

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Dhimas Wahyu Prasetya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN Kemijen 03 Kota Semarang

### Abstrak

Perbaikan pembelajaran IPA pada tema lingkungan dengan materi bagian-bagian tumbuhan, sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Oleh karena itu guru berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar. Tujuan perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar pada pra siklus ketuntasan siswa 40% kemudian ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 93%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tema lingkungan dengan materi pokok bagian-bagian tumbuhan di kelas IIA Semester I SD N Kemijen 03 Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Make a match*, Penelitian Tindakan Kelas.

---

### History Article

Received 30 Januari 2021

Approved 7 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

### How to Cite

Prasetya, D. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Gambar. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 1-10.

---

### Coressponding Author:

Jl. Cilosari Barat RT.3/8, Kemijen, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [bukuku01@gmail.com](mailto:bukuku01@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan guru dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 297). Agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh sesuatu dari proses belajarnya, guru dapat menyampaikan konsep berbasis kompetensi pada penyelidikan, penemuan atau percobaan, mengaitkan konsep yang dibahas dengan kehidupan keseharian siswa, memberi tugas yang berorientasi pada pengelompokan siswa, menciptakan model-model permainan untuk memperkuat pemahaman konsep.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. (Iskandar, 2001). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Iskandar, 2001). Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam ciptaan, mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi masyarakat, memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan sebagai dasar melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Belajar efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Ainamulyana, 2021). Penggunaan metode pada pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan karakteristik materi IPA yang akan dipelajari. Penggunaan metode juga bergantung pada model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru saat menyajikan materi pembelajaran. Untuk menyajikan pembelajaran yang menggunakan proses, guru dapat menggunakan metode belajar seperti *make a match* (Bruce, 2009).

Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode *make a match* (mencari pasangan) sebagai berikut (Ramadhan, 2008) : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban, (3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang (4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan akan berpasangan dengan gambar tumbuhan, (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama (7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda

dari sebelumnya, demikian seterusnya (8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, (9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan) memberikan manfaat bagi siswa diantaranya sebagai berikut : (1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, (2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, (3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar, (4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, (5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, (6) Munculnya sikap gotong royong pada siswa.

Pada metode *make a match* (mencari pasangan) menggunakan kartu yang dibuat dari kertas stiker dengan ukuran 13,5 cm x 12,5 cm yang kemudian ditempelkan pada kertas cover F4 berwarna orange yang berukuran 22 cm x 17 cm. Sedangkan untuk tulisan dari bagian-bagian tumbuhan menggunakan kertas cover F4 berwarna orange yang berukuran 20 cm x 7 cm. Tujuan penggunaan media secara umum adalah untuk memfasilitasi komunikasi. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah untuk (Sapriati,A, 2008: 5.2-5.3) : (1) Meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran, (2) Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Memberikan arahan tentang tujuan yang dicapai, (4) Menyediakan evaluasi mandiri, (5) Memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, (6) Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, berbantuan dengan media gambar tumbuhan. Media gambar adalah suatu media yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam peningkatan pemahaman, penyajian materi atau data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadukan informasi. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sangat penting yaitu sebagai penyalur pesan. Media gambar juga memiliki kelebihan diantaranya : (1) dibandingkan dengan grafis media gambar lebih kongkret, (2) dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya, (3) pembuatannya mudah dan harganya murah.

Untuk memilih gambar yang baik agar mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara maksimal maka syarat pemilihannya adalah : (1) Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dilihat oleh anak serta mampu memperlihatkan secara detail, (2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan materi pembelajaran, (3) Gambar harus autentik, (4) Gambar harus sederhana, terjangkau oleh kemampuan guru dan sekolah, (5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan pada siswa yang melihatnya, (6) Penggunaan warna walau tidak penting tetapi apabila dapat disajikan gambar yang berwarna baik maka akan sangat membantu, (7) Ukuran perbandingan penting juga untuk diperhatikan sebagai tambahan pemahaman agar para siswa tidak salah persepsi akan benda yang tergambar.

Piaget membagi perkembangan mental anak menjadi empat tahapan yaitu : (1) Sensori motor (usia 0-2 tahun) dimana anak memiliki gambaran yang kasar tentang suatu benda dimana dia memberi reaksi yang sama, (2) Pre-operasional (2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan

berfikir anak mencapai usia tujuh tahun dan kadang disebut dengan tahap intuisi. Karena pada tahap intuisi ini dipengaruhi oleh persepsi dan egosentrisme berperan sangat penting dalam cara berfikir anak, (3) Kongkret operasional (7-11 atau 12 tahun) pada tahap ini anak dapat melakukan pengelompokan atau penggolongan benda atau kejadian, membuat order (urutan) dan memecahkan persoalan angka. Pengelompokan suatu benda atau kejadian berdasarkan kepada persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh benda atau kejadian tersebut, (4) Formal Operasional (7-11 atau 12 tahun 14 tahun atau 15 tahun) anak pada usia ini memiliki tahap formal operasional. Anak usia ini telah dapat secara penuh melakukan operasional secara logis tetapi masih mempunyai pengalaman yang terbatas (Saprianti, 2008)

Menurut Bruner dalam penerapannya dalam proses pembelajaran dikelas Bruner mengembangkan model pembelajaran penemuan. Model ini pada prinsipnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi sendiri dengan bantuan guru dan biasanya menggunakan barang yang nyata. Untuk tidak secara langsung membawakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa (Saprianti, A. 2008: 1.33 – 1.34). Menurut Gagne model belajar berdasarkan teori Gagne yang disebut dengan kejadian – kejadian – kejadian intruksional meliputi : (1) Mengaktifkan motivasi, (2) Memberi tahu pelajar tentang tujuan – tujuan belajar, (3) Mengarahkan perhatian, (4) Merangsang ingatan, (5) Menyediakan bimbingan belajar, (6) Meningkatkan retensi, (7) Membantu transfer belajar, (8) Mengeluarkan perbuatan dan memberi umpan balik (Saprianti, A. 2008: 1.43). Menurut Ausubel Belajar secara verbal diajarkan melalui pengajaran langsung seperti ceramah. Belajar secara verbal atau langsung adalah lebih efektif untuk diberikan dikelas – kelas bawah yaitu kelas I sampai dengan kelas III (Saprianti, A. 2008: 155).

Dari hasil tes formatif pada pembelajaran tematik tentang bagian-bagian tumbuhan di kelas IIA tahun pelajaran 2019/2020 yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 Sebanyak 17 siswa dari 28 siswa (61%). Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut menuntut guru untuk segera melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* (membuat pasangan) berbantu media gambar. Metode *make a match* (membuat pasangan) berbantu media gambar bertujuan untuk melatih siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat bekerja sama dengan cara mencari pasangan sambil belajar mengenai bagian – bagian tumbuhan dalam suasana yang menyenangkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Djajadi, 2019:20). Guru melaksanakan desain pembelajaran *Make a Match* yang telah direncanakan. Metode pengumpulan data merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan penelitian. Karena akan menghasilkan data yang tepat. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi hasil dari sebuah penelitian serta diperlukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan

masalah. Dalam mengukur keberhasilan pengumpulan data maka diperlukan pembuatan instrument. Menurut Purwanto (2016: 56) “Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena berupa presentasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIA SD Negeri Kemijen 03 Kecamatan Semarang Timur Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dengan jumlah siswa 28 yaitu 15 laki-laki dan 13 perempuan, pada pembelajaran dengan tema lingkungan dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIA SD Negeri Kemijen 03 Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019 / 2020. SDN Kemijen 03 terletak di jalan Cilosari Barat RT. 3 / 8 Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Siklus I Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah, menyusun RPP pembelajaran tema lingkungan khususnya mata pelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, mempersiapkan sumber dan media gambar, menyiapkan lembar pengamatan karakter siswa dan lembar penilaian siswa, menyiapkan alat evaluasi berupa lembar evaluasi individu dan lembar kerja siswa.

Kegiatan awal dimulai dari Guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyanyikan lagu “ Lihat Kebunku”, guru menginformasikan cakupan dan kegiatan belajar yang akan dilalui peserta didik “ materi pokok yang akan dibahas adalah bagian-bagian tumbuhan” (eksplorasi).

Kegiatan inti dimulai dari: (1) siswa dibagi dalam dua kelompok yang dipersiapkan untuk simulasi. Guru menunjukkan kartu gambar potongan bagian-bagian tumbuhan dan namanya (eksplorasi), (2) masing – masing kelompok membuat lingkaran berdasarkan gambar atau namanya. (elaborasi), (3) pada hitungan ketiga siswa dalam kelompok berlari mencari pasangannya dan mengurutkannya (elaborasi), (4) Untuk memperjelas pemahaman, siswa diajak menyanyi lagu satu-satu tetapi syairnya diganti bagian – bagian tumbuhan, siswa mengangkat gambar pada nama gambar disebutkan (elaborasi), (5) siswa secara berkelompok mengerjakan LKS (elaborasi), (6) tiap kelompok melaporkan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (konfirmasi)

Dalam kegiatan akhir: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, (2) siswa diberikan kesempatan guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas, (3) guru memberikan pemantapan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, (4) siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan dan membuat ringkasan, (5) guru memberikan pesan moral mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan, (6) guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, (7) guru membimbing do'a untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Refleksi dilakukan pada perbaikan pembelajaran siklus I yang menfokuskan penggunaan metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar Pada siklus I ini

ditemukan kelebihan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, penyajian materi pembelajaran secara runtut, guru sudah memotivasi siswa, guru sudah menggunakan metode make a match (mencari pasangan) berbantuan media gambar dalam KBM. Selain itu juga ditemukan kelemahan yaitu materi yang disampaikan kurang lengkap atau kurang rinci mengenai bagian – bagian tumbuhan yang lain seperti daun dan buah serta cara merawat tumbuhan untuk meningkatkan karakter sikap peduli lingkungan. Selain itu media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum jelas, gambarnya belum ada nomer urutnya dan belum ada keterangan gambar yang mendukung, sehingga siswa masih bingung dan kurang tertarik. Hal ini akan menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan pada siklus II agar lebih optimal.

Setelah melaksanakan refleksi pada siklus I kemudian dilakukan perencanaan pada siklus II. Peneliti berdiskusi dengan penilai memperbaiki kekurangan pada siklus I kemudian hasil diskusi dikonsultasikan kepada pembimbing untuk menyusun perbaikan pada siklus II. Adapun perencanaan pada siklus II, yaitu : (1) identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan siklus I, (2) Menyusun RPP pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran IPA dengan materi bagian – bagian tumbuhan, (3) Mempersiapkan media gambar bagian-bagian tumbuhan yang dilengkapi dengan nomor urut dan keterangan, (4) Menyiapkan lembar pengamatan karakter siswa dan lembar penilaian siswa, (5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan LKS.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan pada hari rabu, tanggal 9 Oktober 2019. Kegiatan awal dilakukan dengan : (1) guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) Guru mengarahkan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyanyikan lagu “ Lihat Kebunku” , (3) Guru menginformasikan cakupan dan kegiatan belajar yang akan dilalui peserta didik “ materi pokok yang akan dibahas adalah bagian-bagian tumbuhan” (eksplorasi).

Kegiatan inti dimulai dari : (1) Siswa dibagi dalam dua kelompok yang dipersiapkan untuk simulasi. Guru menunjukkan kartu gambar potongan bagian-bagian tumbuhan dan namanya (eksplorasi), (2) masing – masing kelompok membuat lingkaran berdasarkan gambar atau namanya. (elaborasi), (3) pada hitungan ketiga siswa dalam kelompok berlari mencari pasangannya dan mengurutkannya (elaborasi), (4) untuk memperjelas pemahaman, siswa diajak menyanyi lagu satu-satu tetapi syairnya diganti bagian – bagian tumbuhan , (5) siswa mengangkat gambar pada nama gambar disebutkan (elaborasi), (6) siswa secara berkelompok mengerjakan LKS (elaborasi), (7) tiap kelompok melaporkan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (konfirmasi).

Kegiatan akhir dimulai dari: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, (2) siswa diberikan kesempatan guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas, (3) guru memberikan pemantapan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, (4) siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan dan membuat ringkasan, (5) guru memberikan pesan moral mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan, (6) guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, (7) Guru membimbing do’a untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA dengan materi pokok Bagian – Bagian Tumbuhan adalah sebagai berikut : (1) pelaksanaan pembelajaran siklus I, hari Rabu, tanggal 2 Oktober 2019 , (2) pelaksanaan pembelajaran siklus II, hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2019. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2005:103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan maka siklus dapat diakhiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada tema lingkungan pada materi bagian-bagian tumbuhan melalui metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar dapat dilihat pada tabel analisis rekapitulasi nilai siklus I:

Tabel 1 Analisis Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Interval Nilai	Siklus I	Persentase	Kategori
1	30- 40	2	7%	Belum Tuntas
2	50-60	8	29%	Belum Tuntas
3	70-80	15	54%	Tuntas
5	90-100	3	11%	Tuntas
	Jumlah	28	100%	

Dari tabel 1 diatas menunjukkan siswa yang belum tuntas dari 28 siswa sebanyak 36 % yaitu 10 siswa, sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 65% yaitu 18 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69.

Hasil pembelajaran pada siklus II pada tema lingkungan dengan materi bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar dapat dilihat pada tabel analisis rekapitulasi nilai siklus II:

Tabel 2. Analisis Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Interval Nilai	Siklus II	Persentase	Kategori
1	30- 40	0	0%	-
2	50-60	2	7%	Belum Tuntas
3	70-80	20	72%	Tuntas
5	90-100	6	21%	Tuntas
	Jumlah	28	100%	

Dari tabel 2 di atas menunjukkan perolehan hasil belajar pada tema lingkungan dengan materi bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar pada siklus II mengalami peningkatan. Terbukti dari 28 siswa yang mendapat nilai < 70 ada 2 siswa dan yang mendapat nilai > 70 ada 26 siswa. Hal ini

menunjukkan pada siklus II ada 26 siswa mencapai ketuntasan 93% dan yang belum tuntas ada 2 siswa atau 7%. Rata-rata kelas pada siklus I mencapai nilai 69 dan pada siklus II mencapai nilai 78. Terbukti pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Persentase hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Perolehan nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, persentase ketuntasan belajar pada pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II

NO	Keadaan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	60	69	78
2	Nilai Terendah	30	30	50
3	Nilai Tertinggi	90	90	100
4	Persentase Ketuntasan Belajar	40 %	65%	93%

Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa masih kurang antusias aktif belajar secara individu, siswa masih kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang antusias dalam mengomentari hasil kerja kelompok, ini disebabkan karena kurangnya guru dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya guru dalam mengelilingi kelompok kerja siswa, guru kurang dapat memvariasikan metode belajar, dan guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran. Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar dengan menggunakan kartu gambar bagian-bagian tumbuhan dan kata-kata bagian tumbuhan. Selain itu juga ada perluasan mengenai materi bagian-bagian tumbuhan dari siklus I ke perbaikan pembelajaran di siklus ke II. Materi pembelajaran yang disajikan pada proses pembelajaran siklus I adalah bagian-bagian tumbuhan yang meliputi akar batang serta bagaimana sikap mencintai tumbuhan. Pada siklus I dengan materi tersebut tingkat keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi masih sedang atau belum memuaskan sehingga dilakukan perbaikan materi pada siklus II dengan penambahan materi bentuk dan macam-macam daun, buah dan bunga serta cara merawat tumbuhan. selain itu penggunaan media gambar yang belum optimal dikarenakan gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum jelas gambarnya belum ada nomor urut dan keterangan gambar yang masih kurang mendukung.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan kelas IIA semester I SD N Kemijen 03 Kec. Semarang Timur Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 telah menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat KKM 70. Hal ini terbukti dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa pada siklus I diketahui keberhasilan belajar siswa masih sedang atau belum memuaskan dengan nilai rata-rata pada pra siklus 60 menjadi 69. Siswa mengalami belajar



secara tuntas pada pra siklus sebanyak 11 (40%) menjadi 18 (65%) dari 28 siswa. Sedangkan pada siklus II diketahui keberhasilan belajar siswa sudah memuaskan karena nilai rata-rata sudah mencapai 78 dengan siswa yang tuntas mencapai 93%.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata (2004: 253) yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus dapat memberikan pengarahan, bimbingan khusus baik individu maupun kelompok terhadap anak didik mengenai kedua faktor psikologis tersebut. Setelah adanya pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari pendidik diharapkan, anak didik tersebut memiliki semangat belajar dan minat mengikuti pelajaran yang tinggi, sehingga nantinya hasil belajar yang dihasilkan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Minat dan motivasi tersebut bisa dikembangkan dengan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar kelompok dan berkompetisi dengan tetap di bawah bimbingan guru seperti dalam pelaksanaan metode pembelajaran dengan menggunakan *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar. Keberhasilan siswa dalam penguasaan materi menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar ini Menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara baik secara kognitif maupun fisik karena pada metode ini merupakan metode yang menyenangkan yang unsur pembelajarannya menggunakan permainan. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu belajar.

## SIMPULAN

Bahwa hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan) berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IIA semester I SDN Kemijen 03 Semarang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar siswa dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata-rata 60, pada siklus I mencapai 69 dan naik menjadi 78 pada siklus II. Begitu juga ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus 40%, Siklus I naik menjadi 65% dan siklus II semakin meningkat dengan hasil ketuntasan sebesar 93%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana. (2012). *Pengertian Metode Belajar dan Jenisnya*. Di unduh 30 September 2019 dari <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html>
- Bruce, J. (2009). *Model of Teaching, 8th edition, allyn & Bacon*. USA
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bhineka Cipta
- Hamzah, Syukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama

- Iskandar, M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung. CV Maulana
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang. Hal 204-210
- Miarso, Yusufhadi. (1989). *Teknologi Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI, Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mihtahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukminin, A. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Perduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Vol XIX, No 2
- Ramadhan, T. (2008). *Pembelajaran Kooperatif "Make a Match"*. Diunduh 30 September 2019 dari <https://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>
- Sapriati, Amalia. (2008). *Pembelajaran IPA di SD : Media dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Yusuf, Syamsul. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.